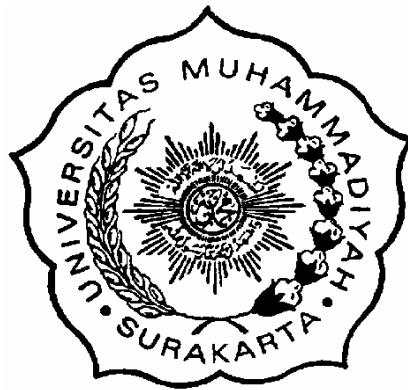


**HUBUNGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA TERHADAP
KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 0 – 6 BULAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1



Diajukan Oleh :

**DAULANI MAHAR
J500040037**

Kepada:

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA TERHADAP KEJADIAN
DIARE PADA ANAK USIA 0 – 6 BULAN**

Yang diajukan Oleh :

DAULANI MAHAR
J500040037

Telah disetujui oleh Tim Penguji Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Pada hari Selasa, tanggal 12 Oktober 2010

Penguji

Nama : **Rusmawati, dr., M.Kes, Sp.A.** (.....)

Pembimbing Utama

Nama : **dr. Pratikto Widodo, Sp.A.** (.....)

Pembimbing Pendamping

Nama : **dr. Nur Hayani** (.....)

Dekan FK UMS

Prof. DR. Bambang Subagyo, dr, Sp.A, (K)
NIK. 300 1243

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN SUSU FORMULA TERHADAP KEJADIAN DIARE ANAK USIA 0-6 BULAN

Oleh : Daulani Mahar¹, Pratikto Widodo², Nur Hayani³

ABSTRAK

Sampai saat ini, diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Angka kematian bayi karena diare selalu menduduki urutan pertama sampai ketiga dari semua penyebab kematian, terutama pada anak yang mendapat susu formula, angka kematian lebih bermakna dibandingkan dengan anak-anak yang mendapat ASI. Dalam tahap usia sejak lahir sampai 6 bulan, ASI merupakan makanan yang paling utama, tetapi karena ada beberapa faktor ibu tidak memungkinkan untuk bisa menyusui anaknya, maka para ibu telah memberi pengganti asinya dengan susu formula. Jika pemberian susu formula ini tidak diberikan secara benar atau si anak tidak bisa mencerna dengan baik, akan mengakibatkan gangguan pencernaan atau diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian susu formula terhadap kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross-sectional dengan cara observasi analitik. Metode pengambilan sampel adalah non-random sampling dengan teknik quota sampling dengan jumlah sampel 64 bayi di Puskesmas Wonosari. Variabel bebasnya pemberian susu formula dan variabel terikatnya insiden diare.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bayi dengan ASI eksklusif sebanyak 17 dengan 2 bayi sering diare dan 15 bayi jarang diare, sedangkan bayi dengan susu formula sebanyak 48 dengan 21 yang sering diare dan 26 jarang diare. Dari hasil analisis chi-square dengan taraf signifikansi 0,015 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan ($P \leq 0,05$) antara pemberian susu formula dengan kejadian diare.

Kata Kunci: Susu formula, Diare, Anak usia 0-6 bulan.

¹ Fakultas Kedokteran UMS

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

THE RELATION OF FORMULA MILK INTAKE ON DIARHEA INCIDENT IN 0-6 MONTHS-AGED CHILDREN

By : Daulani Mahar¹, Pratikto Widodo², Nur Hayani³

ABSTRACT

By this moments on, diarhea remains a health problem in Indonesian society. Infant mortality rate due to diarhea is always in the first-to-third rank of all mortality cause, especially on babies who consume formula milk, there is more significant mortality rate if compared with those who breastfed. In the stage of earlier to 6 months of age, breastfeed is the most suggested meal, but because of several factors by which the mother is imposibly to breastfeed the baby, then the mother has been substitute with formula milk. If the formula milk intake has not been correctly provided or the baby can not digest properly, it will result in digestive disturbance or diarhea. This research is aimed to know the relation of formula milk intake on diarhea incident in 0-6 months-aged babies.

Research design used is Cross sectional with analitical observation being implemented. The sampling is non-random sampling with quota sampling technique having sample population of 64 babies in Public Healthcare Service of Puskesmas Wonosari. The independen variable is formula mil intake and the dependent variable is diarhea incident.

Based on the results of this research, there can be obtained babies which are exclusively breastfed is of 17 with 2 babies frequently have diarhea and 15 babies rarely have diarhea. While babies with formula milk intake are of 47 with 21 babies frequently have diarhea and 27 babies rarely have diarhea. Of chi-square analysis results with the significance level of 0.015, there can be concluded that there is a significant relation ($P \leq 0,05$) between the formula milk intake with diarhea incident.

Keywords: Formula milk, diarhea, 0-6 months-aged children.

1 Fakultas Kedokteran UMS

2 Pembimbing I

3 Pembimbing II

MOTTO

- ✿ Kekayaan sesungguhnya adalah kesehatan, bukannya emas ataupun perak
(Mahatma Gandhi)
- ✿ Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna
(Einstein)
- ✿ Kesuksesan bukan dilihat dari hasilnya, melainkan dilihat dari proses pengerjaannya
(Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT atas rahmat, kemudahan dan kasih sayang yang selalu diberikan.
2. Setiap kata yang terukir dalam karya ini kupersembahkan untukmu Bapak & Ibu, dan Adikku.
3. Teman-temanku terkasih terima kasih atas pengertiannya, dan selalu mendukung dan membantuku
4. Mbak Nurul, Elly, Mbak Luluk, Mia tersayang
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pemberian Susu Formula Terhadap Kejadian Diare Anak Usia 0 – 6 Bulan”.

Penyusunan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam menyusun skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan dan bantuan, penulis dapat menyelesaikan, untuk itu perkenankanlah dengan setulus hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. dr. Bambang Subagyo, Sp.A(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. dr. Pratikto, Sp.A selaku Dosen Pembimbing Utama atas semua bimbingan, saran, masukan yang membangun dan diskusinya.
3. dr. Nurhayani selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas semua bimbingan, saran, masukan yang membangun dan diskusinya.
4. dr. Rusmawati, Sp.A selaku penguji I atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. dr. Shoim Dasuki M.Kes selaku ketua biro skripsi yang telah banyak membantu dalam perizinan dan bimbingan skripsi.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala masukan, dorongan serta partisipasinya baik materi maupun non materi.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, kritik dan saran sangat penulis harapkan, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa kedokteran pada khususnya.

Surakarta, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
INTISARI	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. ASI	6
2. Susu Formula	16
3. Diare.....	26
a. Pengertian.....	26
b. Patofisiology	27
c. Klasifikasi	29
d. Patofisiology.....	35
e. Gejala Klinik Pada Umumnya	35
f. Komplikasi	36
B. Kerangka Konsep	37
C. Hipotesis	38

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	39
	A. Desain Penelitian	39
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
	C. Populasi Penelitian	40
	D. Sampel dan Teknik Sampling	40
	E. Estimasi Besar Sampel	41
	F. Kriteria Restriksi	42
	G. Definisi Operasional	42
	H. Instrumentasi	42
	I. Rencana Analisa Data	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	44
	A. Gambaran Umum Puskesmas Wonosari I	44
	B. Hasil Penelitian	45
	C. Pembahasan	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Tabel Hasil Penelitian
Lampiran 3	Crosstabs
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurut Survey Kesehatan Nasional tahun 2001, pada tahun 1980-2001 angka kematian bayi karena diare selalu menduduki urutan pertama sampai ketiga dari semua penyebab kematian.¹

Diare adalah pengeluaran tinja dengan frekwensi yang tidak normal dengan konsistensi lebih lembek atau cair, seperti didefinisikan oleh Hippocrates. Istilah gastro-enteritis dikesampingkan karena memberi kesan radang, sehingga selama ini penyelidikan tentang diare cenderung lebih ditekankan pada penyebabnya. Sedangkan di Negara-negara sedang berkembang diare merupakan penyakit endemis dan terutama pada anak-anak balita frekuensi serta angka kematiannya tinggi sekali. Di Indonesia \pm 25 % kematian anak-anak di bawah lima tahun disebabkan oleh diare. Pada 22 juta anak Balita di Indonesia diperkirakan terjadi 50 juta serangan diare akut per tahun, dan 600.000 anak dari jumlah 22 juta itu setiap tahun meninggal akibat diare tersebut.²

Diare merupakan penyakit berbahaya karena dapat mengakibatkan kematian dan dapat menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa). Penyebab utama kematian diare adalah dehidrasi yaitu sebagai akibat hilangnya cairan

dan garam elektrolit pada gejala dehidrasi. Dari angka serangan diare pada anak balita dengan CFR 1,03-2,7 % lebih besar dari CFR edemis 0,02%.³

Angka kejadian dan kematian diare pada anak-anak di negara-negara yang sedang berkembang masih tinggi. Lebih-lebih pada anak yang mendapat susu formula, angka tersebut lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan anak-anak yang mendapat ASI. Hal ini disebabkan karena nilai gizi ASI yang tinggi, adanya antibodi pada ASI, sel-sel leukosit, enzim, hormon dan lain-lainnya yang melindungi bayi terhadap berbagai infeksi.⁴

Tidak disangsikan lagi Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan terbaik untuk bayi merupakan pemberian Allah SWT yang tidak akan dapat ditiru oleh para ahli di bidang makanan bayi dimanapun. ASI mengandung nutrient (zat gizi) yang cukup dan bernilai biologi tinggi. Disamping itu juga mengandung zat kekebalan (imunologi) yang sangat dibutuhkan bayi untuk melawan beberapa penyakit.⁵

Pada waktu lahir sampai beberapa bulan sesudahnya, bayi belum dapat membentuk kekebalan sendiri secara sempurna. ASI merupakan substansi bahan yang hidup dengan kompleksitas biologis yang luas yang mampu memberikan daya perlindungan, baik secara aktif maupun melalui pengaturan imunologis. ASI tidak hanya menyediakan perlindungan yang untuh terhadap infeksi dan alergi, tetapi juga menstimuli perkembangan yang memadai dari sistem imunology bayi sendiri. ASI memberikan zat-zat kekebalan yang belum dibuat oleh bayi tersebut. Selain itu ASI juga mengandung beberapa komponen anti inflamasi, yang fungsinya belum banyak yang diketahui.

Sehingga bayi yang minum ASI lebih jarang sakit, terutama pada awal kehidupannya.⁴

ASI selalu mudah tersedia pada suhu yang sesuai dan tidak memerlukan waktu untuk persiapannya. Susunya segar dan bebas dari kontaminasi bakteri, yang akan mengurangi peluang gangguan gastrointestinal. Walaupun hanya ada perbedaan kecil dalam angka mortalitas bayi peminum susu formula dan bayi peminum air susu ibu (ASI) yang mendapat perawatan baik, pada kelompok sosial ekonomi rendah dan mereka yang hidup pada keadaan yang sehat, bayi peminum ASI lebih mungkin untuk bertahan hidup. Kemungkinan pengaruh penyelamat jiwa protektif ASI terhadap patogen usus yang disertai dengan diare berat tampak paling jelas di Negara sedang berkembang atau dimana tidak ada persediaan air minum yang aman dan tidak ada tempat pembuangan kotoran manusia yang efektif.⁶

Susu formula bayi dimaksudkan sebagai pengganti ASI bila ibu tidak menyusui. Nutrisi yang baik semasa hamil sangat penting sebagai persiapan dan perawatan menyusui. Memberikan susu-formula secara parsial dapat berpengaruh negatif pada pemberian ASI, dan mengubah keputusan untuk tidak menyusui sulit dilakukan. Saran para ahli kesehatan harus diikuti dalam pemberian makanan bayi. Susu formula bayi harus disiapkan dan digunakan sesuai petunjuk. Penggunaan susu formula bayi secara tidak benar atau tidak tepat dapat menimbulkan bahaya kesehatan, terutama terserang diare. Pengaruh sosial dan finansial harus dipertimbangkan pada saat memilih cara memberi makanan bayi.

Bayi yang dirawat di puskesmas karena diare telah dipelajari untuk mengidentifikasi dan mengetahui sebab terjadinya dari susu formula.rata-rata ibu yang tidak menyusui bayinya secara langsung disebabkan oleh beberapa hal antara lain ASI tidak keluar,atau mamang ibu sedang sakit sehingga tidak bisa menyusui bayinya.atau ASI tidak cukup untuk kebutuhan bayi.

Terkait dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pemberian susu formula terhadap insidensi diare pada bayi dengan usia 0 – 6 bulan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat memberikan perumusan masalah yaitu Adakah hubungan pemberian susu formula terhadap kejadian diare anak usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Wonosari 1.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah mengetahui hubungan pemberian susu formula pada kejadian diare anak usia 0-6 bulan di Puskesmas Wonosari I Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis, yaitu memberi masukan kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai hubungan pemberian susu formula terhadap kejadian diare anak usia 0-6 bulan di Puskesmas Wonosari I Klaten.
2. Manfaat teoritis, yaitu dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Kedokteran pada khususnya.